



## Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru

*Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge Through Interactive Education at SMAN 5 Banjarbaru*

Amelia Rahma<sup>1\*</sup>, Fauzie Rahman<sup>1,2</sup>, Syamsul Arifin<sup>1</sup>, Lia Anggraini<sup>1</sup>, Minasari<sup>1</sup>, Raisya<sup>1</sup>, Alvian Aditya Seambaga<sup>1</sup>, Helmaria Shafarina<sup>1</sup>, Nor Azizah Adila<sup>1</sup>, Sulis Cahyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kedokteran Program Doktor, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

\*Email Korespondensi: amelia.rahma004@gmail.com

### Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja adalah isu penting karena masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Pada fase ini, remaja mulai mencari informasi seputar kesehatan reproduksi, namun sering kali terpapar informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah masalah seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan gangguan psikologis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengevaluasi dampak penyuluhan kesehatan reproduksi di SMAN 5 Banjarbaru dan meningkatkan pemahaman siswa. Program dilaksanakan pada 22 Mei 2024 untuk 29 siswa kelas X-3, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta presentasi multimedia seperti ppt, poster, dan video animasi. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan 62% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata skor naik dari 73,79 menjadi 82,75. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan SPSS. Uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji nonparametrik Wilcoxon untuk menguji perbedaan nilai secara signifikan dan didapatkan  $p < 0,001$  sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test*. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, serta pentingnya edukasi berkelanjutan untuk mendukung kesehatan jangka panjang.

**Kata kunci:** Edukasi Remaja, Intervensi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Peningkatan Pengetahuan, Program Penyuluhan

### Abstract

Adolescent reproductive health is a crucial issue due to the physical, social, and psychological changes characteristic of adolescence. During this phase, adolescents begin to seek information regarding reproductive health, but are frequently exposed to inaccurate information. Therefore, appropriate education is essential to prevent problems such as unintended pregnancy, sexually transmitted infections, and psychological disorders. This community service activity aimed to evaluate the impact of reproductive health education at SMAN 5 Banjarbaru and to enhance student understanding. The program was conducted on May 22, 2024, for 29 students of class X-3, utilizing interactive lecture methods, discussions, and multimedia presentations such as PowerPoint, posters, and animated videos. *Pre-tests* and *post-tests* were administered to measure changes in student knowledge. The evaluation results indicated that 62% of participants demonstrated improved knowledge, with the average score increasing from 73.79 to 82.75. *Pre-test* and *post-test* data were analyzed using SPSS. The normality test revealed that the data were not normally distributed, so the analysis proceeded with the non-parametric Wilcoxon test to examine the difference in scores. The analysis yielded a  $p$ -value of  $<0.001$ , indicating a statistically notable difference between *pre-test* and *post-test* scores. These findings affirm that structured educational interventions can enhance adolescents' understanding of reproductive health, as well as the importance of ongoing education to support long-term health.

**Keywords:** Adolescent Education, Counseling Program, Health Intervention, Reproductive Health, Knowledge Improvement

**Pesan Utama:**

- Edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang isu-isu kesehatan reproduksi.



Copyright (c) 2025 Authors.

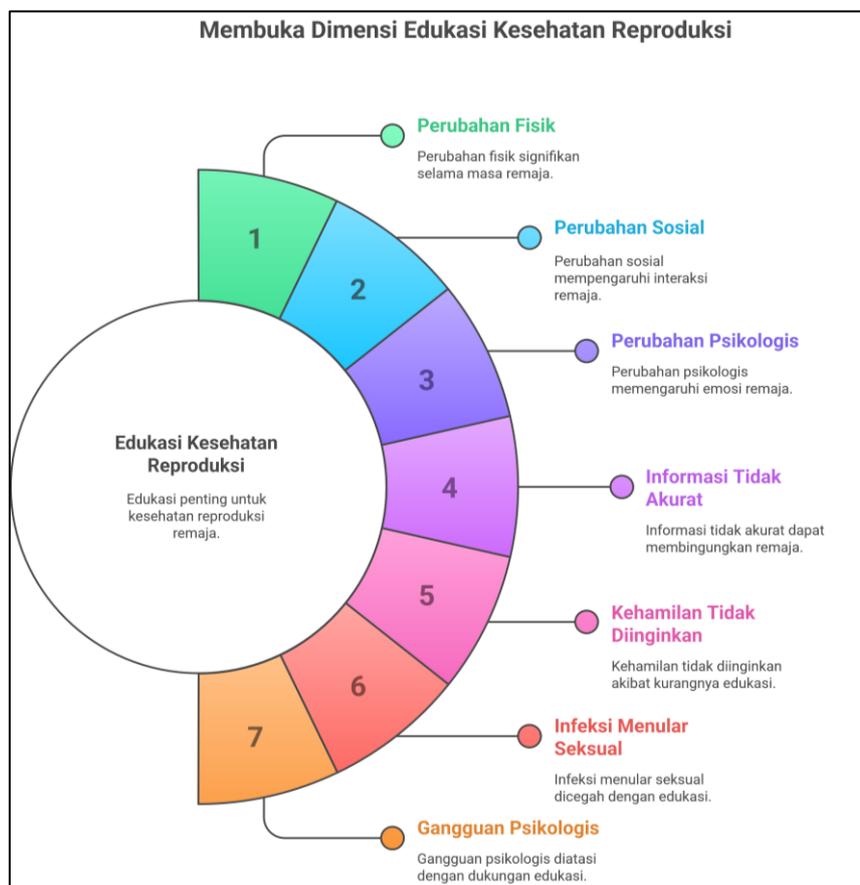
Received: 4 May 2025  
Accepted: 19 May 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.432>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**GRAPHICAL ABSTRACT**



**PENDAHULUAN**

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya matang fisik saja, tetapi juga matang sosial dan psikologis. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI adalah antara 10 sampai 18 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, t.t.; World Health Organization, 2024). Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan- perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer

dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan bentuk. Perkembangan seksualitas pada remaja juga ditandai dengan orientasi seksual dan peran seksual. Orientasi seksual adalah ketertarikan remaja terhadap segala informasi yang berkaitan dengan seks dan lawan jenis sedangkan peran seks adalah menerima dan mengembangkan peran serta kemampuan tertentu sesuai dengan jenis kelaminnya atau gender (Mahlan, 2020).

Pada masa pubertas remaja juga mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu, mereka mencari informasi tentang seks baik melalui buku, film, atau gambar-gambar lain yang dilakukan dengan sembunyi sembunyi. Hal ini terjadi karena kebanyakan masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dari perilaku ini terdapat bahaya yang mengintai apabila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga akhirnya remaja mempersepsikannya dengan salah. Hal ini merupakan akibat kurangnya pemahaman remaja terhadap masalah seputar seksualitas. Kurangnya pemahaman remaja ini akan memunculkan perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan eksperimen ke lokasi pekerja seks komersial, melakukan seks bebas, melakukan oral seks, kehamilan yang tidak diinginkan dan sebagainya tanpa pertimbangan kemungkinan masa depan yang kurang cerah pada dirinya (Hartiningrum dkk., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan remaja salah satunya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Permasalahan remaja dalam hal minimnya pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi akan memicu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung pada pernikahan dini dan aborsi yang dapat mengancam kesehatan dan kualitas hidup remaja. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan remaja adalah pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diampu Dinas Kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota dijalankan oleh Puskesmas. Selain tindakan preventif, kuratif dan rehabilitatif, pelayanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja antara lain edukasi dan konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat, dan *peer counselor* (Pinem dkk., 2023).

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut banyak muncul di Indonesia salah satunya disebabkan karena faktor pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam mencegah infeksi penyakit menular, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, atau bahkan anemia (Ariani dkk., 2024). Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SMA 5 Banjarbaru dengan sasaran kelas X-3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan melalui beberapa tahapan-tahapan antara lain pengerjaan *pre-test*, penyampaian materi, diskusi atau tanya jawab kemudian dilakukan evaluasi berupa pengerjaan *post-test*.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan di SMAN 5 Banjarbaru pada tanggal 22 Mei 2024, dengan sasaran siswa-siswi kelas X-3. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini mencakup ceramah dan diskusi interaktif, dengan pemanfaatan media berupa PowerPoint, poster, dan video animasi untuk menjelaskan materi yang relevan tentang kesehatan reproduksi remaja. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan, di mana tujuan kegiatan ditetapkan, rencana penyuluhan disusun, dan media penyuluhan disiapkan dengan baik. Proses persiapan ini juga melibatkan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran seluruh rangkaian acara. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penataan alat dan media yang diperlukan, serta pembagian konsumsi kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas kehadiran mereka. Acara dibuka dengan ucapan salam, pengenalan anggota tim penyuluh, serta penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan ini. Sebagai bagian dari evaluasi

awal, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi sebelum materi disampaikan. Setelah pembukaan, sesi inti kegiatan dilaksanakan, di mana materi penyuluhan diberikan dengan memanfaatkan media pendukung seperti PowerPoint, poster, dan video animasi. Sesi ini diikuti dengan tanya jawab, yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Untuk meningkatkan antusiasme, hadiah kecil diberikan kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan sesi penutupan yang mencakup foto bersama sebagai kenang-kenangan dan ucapan terima kasih dari tim penyuluh kepada semua peserta.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui distribusi dan perbedaan data secara statistik. Analisis awal dilakukan dengan uji normalitas guna menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis lanjutan dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon untuk menguji perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test* secara lebih akurat pada data yang tidak berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang bertema "Revitalisasi Pengetahuan: Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Remaja dalam Mencegah Masalah Kesehatan di Masa Depan" dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 di SMAN 5 Banjarbaru. Kegiatan ini dihadiri oleh 29 siswa-siswi kelas X-3, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Kegiatan penyuluhan terdiri dari empat sesi. Sesi pertama dimulai dengan persiapan alat dan media, serta penyediaan konsumsi sebagai bentuk apresiasi bagi peserta. Sesi kedua melibatkan pembukaan acara yang dipandu oleh MC, di mana disampaikan sambutan dan penjelasan mengenai tujuan dari kegiatan ini. Pada sesi ini, peserta juga diberikan soal *pre-test* untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum materi disampaikan. *pre-test* ini terdiri dari 9 soal pilihan ganda, 10 soal dengan skala Likert, dan 1 soal esai yang bertujuan untuk menilai pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi remaja. Sesi ketiga, yang merupakan sesi utama, fokus pada penyampaian materi. Penyuluhan dilakukan dengan cara yang interaktif, melibatkan diskusi dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi, seperti terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka saat sesi tanya jawab. Ketertarikan ini diperkuat oleh antusiasme penyuluh dalam menyampaikan materi dan melakukan interaksi yang baik dengan peserta. Pada sesi terakhir, kegiatan ditutup dengan pemberian soal *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Sesi ini juga diakhiri dengan foto bersama sebagai kenang-kenangan dan salam penutup dari tim penyuluh.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menarik perhatian peserta, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka sepanjang acara. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Penyampaian materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja mencakup beberapa aspek penting, yakni:

1. **Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja:** Materi ini menjelaskan definisi dan komponen kesehatan reproduksi, serta bagaimana hal tersebut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis remaja.
2. **Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi:** Dalam bagian ini, peserta diajak untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai bagian dari kesehatan secara keseluruhan, serta dampaknya terhadap kualitas hidup di masa depan.

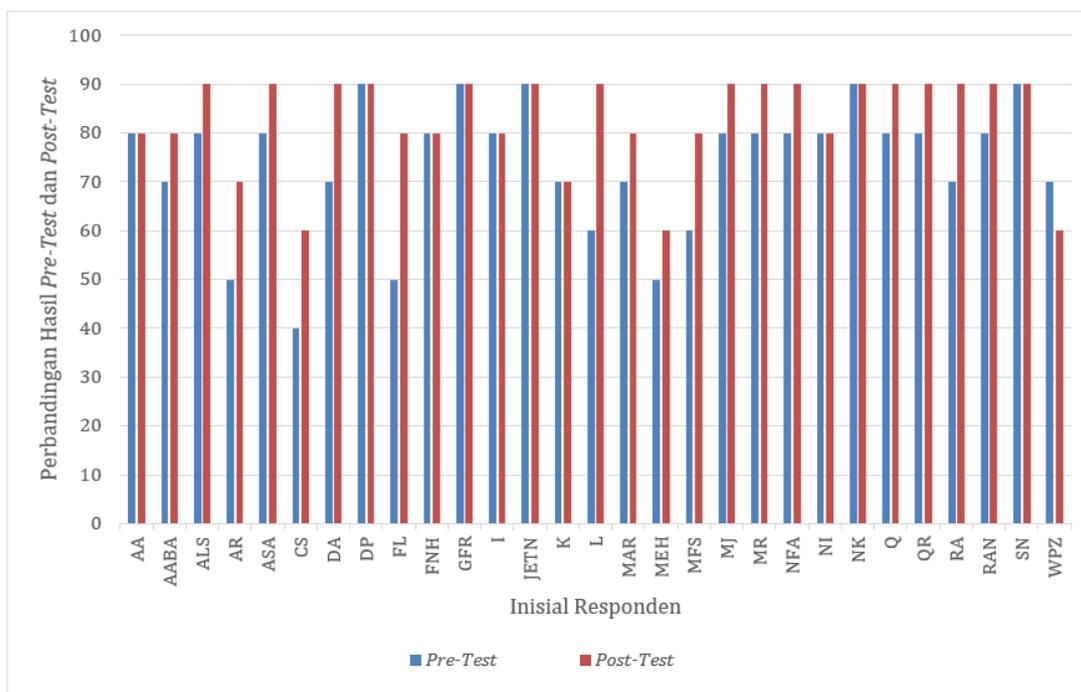
3. **Cara Memelihara Kesehatan Reproduksi:** Penyuluhan meliputi penjelasan berbagai cara dan kebiasaan yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan reproduksi, termasuk pola hidup sehat, rutin berolahraga, dan pemahaman akan kebersihan tubuh.
4. **Tips Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja:** Pada bagian ini, siswa-siswi diajarkan langkah-langkah konkret yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan reproduksi, seperti mengenali siklus tubuh dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Materi disampaikan melalui berbagai media, termasuk PowerPoint, video animasi, dan poster, untuk membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi yang mungkin belum mereka pahami. Narasumber juga memberikan penjelasan tambahan mengenai topik-topik yang dianggap belum jelas oleh peserta, memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Sebagai langkah terakhir dalam evaluasi, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur perkembangan pengetahuan mereka setelah mengikuti penyuluhan. *Post-test* diambil dengan cara yang sama seperti *pre-test*, menggunakan kuisioner yang terdiri dari 9 pertanyaan pilihan ganda, 10 soal dengan skala Likert, dan 1 soal esai. Pengumpulan data *post-test* ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja

Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa-siswi dalam menjawab soal *pre-test* dan *post-test*. Dari total 29 peserta yang mengikuti *post-test*, sebanyak 62% mengalami peningkatan nilai. Ketika melihat nilai rata-rata, terdapat perbedaan yang jelas antara *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata peserta pada *pre-test* tercatat sebesar 73,79, sedangkan pada *post-test*, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,75. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi telah berkembang setelah mengikuti penyuluhan. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilakukan, yang berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dari metode penyampaian materi, tetapi juga menunjukkan ketertarikan dan antusiasme siswa-siswi dalam mempelajari topik yang penting ini.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada siswa/i kelas X-3 SMAN 5 Banjarbaru sebagai berikut.



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test**

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

Tingkat Pengetahuan	Hasil Data		Kenaikan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
Rata-rata	73,79	82,75	8,96

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, hasil evaluasi terhadap 29 peserta yang mengikuti *post-test* menunjukkan bahwa 18 orang atau 62% dari mereka mengalami peningkatan nilai. Sementara itu, sebanyak 10 orang peserta, yang berjumlah 35%, memiliki nilai yang tetap dari *pre-test* ke *post-test*, dan hanya 1 peserta (3%) yang mengalami penurunan nilai. Peningkatan terlihat jelas pada rata-rata nilai, yang naik dari 73,79 pada *pre-test* menjadi 82,75 pada *post-test*. Dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja yang diberikan kepada siswa kelas X-3 di SMAN 5 Banjarbaru telah berhasil dilaksanakan dengan efektif. Meskipun terdapat satu peserta yang mengalami penurunan nilai pada *post-test*, hal ini tetap dianggap baik, karena mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan berdasarkan hasil *post-test*. Selain itu, pemahaman peserta juga terlihat selama sesi diskusi, di mana mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menandakan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Pre-Test</i>	.866	29	.002
Hasil <i>Post-Test</i>	.725	29	<.001

Karena nilai signifikansi untuk kedua kelompok (*pre-test* dan *post-test*) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, baik pada hasil *pre-test* maupun *post-test*. Sehingga analisis lanjutan dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**

	Hasil <i>Post-Test</i> - Hasil <i>Pre-Test</i>
Z	-3.678 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -3,678 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) kurang dari 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa, ditunjukkan dari peningkatan skor rata-rata *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*.

Secara umum, kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang mempengaruhi sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja (Matahari & Utami, 2018). Masalah kesehatan reproduksi, seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas pada remaja, kehamilan remaja, dan aborsi yang tidak aman, terjadi sepanjang siklus hidup manusia (Fatkhayah dkk., 2020). Oleh karena itu, masyarakat, khususnya remaja, perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar dapat memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi dan berbagai faktor yang ada di sekitarnya (Muharrina dkk., 2023).

Organ reproduksi merupakan aspek yang sangat vital, sehingga perlu dijaga kesehatannya. Terlebih lagi di usia remaja, menjaga kesehatan organ reproduksi sangatlah penting, karena masa remaja adalah waktu terbaik

untuk membangun kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan, yang dapat menjadi aset dalam jangka panjang. Selain untuk menjaga kesehatan dan fungsi organ, informasi yang tepat mengenai hal ini juga dapat menghindari remaja dari perilaku yang tidak diinginkan (Wardiyah dkk., 2022). Beberapa cara untuk memelihara dan menjaga kesehatan reproduksi meliputi penggunaan pakaian dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat, mandi dua kali sehari, mengganti celana dalam setidaknya dua kali sehari, mengganti pembalut setiap empat jam, serta membersihkan organ reproduksi setelah buang air kecil atau besar (Pandelaki dkk., 2020).



Gambar 2. Persiapan Alat dan Media Penyuluhan



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan oleh *Master of Ceremony* (MC)



Gambar 4. Pemberian dan Pengerjaan *Pre-Test*



Gambar 5. Pemberian Materi dengan Media PPT



Gambar 6. Pemberian Materi dengan Media Video Animasi



**Gambar 7. Pemberian Materi dengan Media Poster**



**Gambar 8. Pengerjaan *Post-Test***

## **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan multimedia dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas X-3 SMAN 5 Banjarbaru mengenai aspek-aspek penting kesehatan reproduksi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata *post-test* sebesar 8,96 poin dibandingkan dengan *pre-test*, serta didukung oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ( $p < 0,001$ ). Dengan demikian, pendekatan penyuluhan ini dapat dijadikan model yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

## **PENDANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus penulis berterima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat, SMAN 5 Banjarbaru, serta mahasiswa dan dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah membantu secara penuh sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., Sutriyawan, A., Mulyati, I., Winengsih, E., & Juarta, T. (2024). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Pos Kesehatan Remaja di SMPN 1 Rancaekek dan SMA 5 Muhammadiyah Wilayah Puskesmas Rancaekek. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 60–67. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss1.299>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Hartiningrum, C. Y., Fitriani, S., Hidayah, N., Tinggi, S., & Respati, I. K. (2024). Edukasi Kesehatan Sukses Menghadapi Masa Pubertas Pada Siswa SDN Sukasenang Kecamatan Singaparna Tahun 2023. *Jurnal Abdimas Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1-5
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (t.t.). *Kategori usia: Remaja*. Diambil 7 November 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Mahlan, M. (2020). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Jejangkit Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.35747/jmr.v3i2.468>
- Matahari, R., & Utami, F. P. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29.
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68–74.
- Pinem, L. H., Panjaitan, E. A., & Hartati, S. (2023). Optimasi Kapasitas Masyarakat Dalam Mencegah Krisis Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.47522/jmm.v4i2.177>
- Wardiyah, A., Aryanti, L., Marliyana, M., Oktaliana, O., Khoirudin, P., & Dea, M. A. (2022). Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.172>
- World Health Organization. (2024). *Adolescent Health*. URL: <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>